

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijelaskan berbagai pembahasan mulai dari kisah penyerbuan Ka'bah sampai dengan Analisis terhadap penafsiran Muhammad Abduh dan Muhammad Sya'rawi di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Di dalam kisah Abrahah ini terdapat pesan moral tarbawi yang dapat kita ambil yaitu agar setiap kita memiliki sifat pengorbanan yang tinggi dan harus menjauhi sifat iri hati, dengki, sombong dan angkuh, serta sifat sebagai pengkhianat. Singkat penulis, di dalam surat Al Fil ini terdapat peringatan dan pelajaran untuk semua orang yang suka memberontak, orang sombong, dan tiran (Penguasa Dzolim) yang hidup pada zaman, waktu, dan di negeri apapun. Surat ini bukan hanya bercerita tentang penyerangan Abrahah terhadap Ka'bah. Ini adalah pesan kepada semua orang yang suka mengacau terhadap penduduk sipil dan menjajah suatu bangsa, atau penguasa yang mencoba menjajah bangsa lain dengan kekuatan militer mereka, dan mereka memiliki kesadaran bahwasannya yang mereka jajah itu tidak akan mampu melawan atau tidak mempunyai kemampuan militer untuk bertahan dari serangan musuh. Kemudian Allah menjelaskan tentang kekuasaan-Nya terhadap pasukan Abrahah. Kekuasaan, kekayaan, kehebatan, dan jabatan yang kita miliki

didunia, setinggi apapun itu, walaupun kita berdiri di puncak kesuksesan dunia, maka mudah bagi Allah untuk mengambil itu semua. Karena sejatinya kesuksesan itupun pemberian dari Allah SWT.

Kisah Abrahah ini merupakan kisah yang terdapat banyak hikmah dan manfaat bagi kehidupan umat Islam, terutama dalam meningkatkan keimanan kita terhadap Allah SWT, di mana Allah memperlihatkan kekuasaan-Nya di dalam kisah ini. Allah mengirimkan burung-burung untuk melempari pasukan Abrahah dengan batu. Di dalam penafsiran mengenai bentuk, wujud dan bagaimana cara kerja burung itu menghancurkan pasukan Abrahah mengandung hal yang kontroversi di kalangan mufassir. Seperti halnya pendapat Abduh yang menyatakan lafadz *Thairan Abâbîl*, yang diistilahkan olehnya sebagai Mikroba dan dianggapnya sesuatu hal yang lebih masuk akal, namun justru menurut Sya'rawi tidaklah masuk akal, karena jika diartikan sebagai Mikroba atau penyakit cacar/campak, hal tersebut tidaklah berlaku. Dengan alasan Mikroba ataupun cacar memiliki masa infeksi yang cukup panjang sehingga tidak langsung membuat orang yang terjangkit tidak langsung mati, sedangkan pada ayat ke lima yang berhubungan dengan lafadz *Thairan Abâbîl* yaitu *فجعلهم* menggunakan huruf *fa'* yang berarti langsung terjadi, maksudnya pada saat burung itu melempari pasukan Abrahah dengan bebatuan, dampak dari bebatuan yang mengenai tubuh mereka langsung bereaksi secara cepat.

B. Saran

Penafsiran terhadap Surat Al Fil, merupakan persoalan yang mengandung kontroversi di kalangan para mufassir hingga sekarang, yang cenderung lebih membahas lafadz *Thairan Abâbil*, untuk itu:

Hendaknya pembaca bisa mengembangkan kajian metodologi penafsiran teks Alquran secara rasional dan supranatural, sebagai wacana bagi umat islam tentang variasi-variasi penafsiran yang muncul dalam kalangan Islam di zaman dulu dan sekarang, untuk bisa mengembangkan penafsiran ayat yang tidak dapat diterima masyarakat untuk dirasionalkan atau cukup dengan penafsiran yang ada.

Penelitian tentang Surat Al Fil ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kesalahan serta kekurangan yang harus dibenahi. Oleh karena itu, diharapkan kritik ataupun saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. sehingga nantinya dapat menjadi sebuah kajian ilmiah yang semakin sempurna.